

BAB II

MONOGRAFI DUSUN MOYORUTI MELIPUTI KONDISI MASYARAKAT

A. Keadaan Masyarakat Dusun Moyoruti

1. Tata Letak Dusun Moyoruti

Dusun Moyoruti Desa Brengkok terletak 4 km dari pusat Kecamatan Brondong, terletak di sebelah barat Kecamatan Brondong, luas wilayah Dusun Moyoruti secara keseluruhan adalah 117 Ha. Yang terdiri dari pemukiman, sawah tegalan hutan, pegunungan, dan lainnya.¹

Dusun Moyoruti merupakan salah satu dusun yang ada di wilayah Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dan termasuk wilayah kecamatan paling utara di Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong.

Batas-batas Dusun Moyoruti sebagai berikut:

- Sebelah utara dibatasi dengan Dusun Sukolilo
- Sebelah selatan dibatasi dengan Desa Tlogoretno
- Sebelah barat dibatasi dengan gunung Moyoruti
- Sebelah timur dibatasi dengan Desa Brengkok

¹ Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lamongan Tahun 2011, 1

2. Keadaan Geografis

Keadaan Dusun Moyoruti tidak jauh berbeda dengan daerah lain di Kabupaten Lamongan yaitu beriklim tropis yang meliputi dua musim (musim kemarau dan musim hujan).

Desa Brengkok terdiri dari 1 Desa dan 3 Dusun yaitu: Dusun Cempleng, Mbelik, dan Moyoruti. Untuk lebih jelasnya keadaan geografis Dusun Moyoruti dapat dilihat pada table berikut

1. Ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 7 m.
2. Suhu udara rata-rata mencapai 25 c.
3. Banyaknya curah hujan 2000/3000 mm/tahun.²

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Dusun Moyoruti \pm 977 jiwa, antara lain Moyoruti bagian atas terdiri dari 495 jiwa dan Moyoruti bagian bawah terdiri dari 485 jiwa. Yang terbagi menjadi 4 RT dan 5 RW.

4. Kondisi Sosial

- a. Kondisi social keagamaan

² Data Monografi Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, 2011, 1

Dari jumlah penduduk sebanyak 977 jiwa ditinjau dari pemeluk agamanya masyarakat Dusun Moyoruti semua beragama Islam. Sementara itu sarana dan prasarana peribadatan yang terdapat di Dusun Moyoruti adalah 2 masjid dan 4 musholla. Untuk perawatan dan kemakmuran masjid dan mushalla, maka tiap-tiap masjid dan mushalla dibentuk pengurus yang dikenal dengan ta'mir. Ta'mir mempunyai tugas untuk memelihara dan mengkoordinir seluruh aktifitas keagamaan baik yang bersifat umum (untuk seluruh warga) maupun bersifat khusus (anak-anak dan remaja).

Maskipun semua dusun Moyoruti telah mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan namun ada juga sebagian masyarakat tidak mengajarkan rukun Islam secara serius. Misalnya mereka tidak mengerjakan shalat lima (5) waktu. Dalam hal ini para tokoh masyarakat berusaha agar orang-orang yang kurang mengamalkan ajaran Islam itu bisa dibina untuk mempelajari agama. Oleh karena itu diadakan organisasi keagamaan yang bergerak dalam bidang pengajian yang bertujuan untuk lebih mendalami ajaran agama Islam. Dan diharapkan memiliki perhatian yang dalam terhadap agamanya.

Adapun organisasi keagamaan yang ada antara lain:

1. Pengajian untuk ibu-ibu fatayat

2. Tahlil bersama tiap minggu bergilir.

3. Pengajian untuk hari-hari besar.³

b. Kondisi Social Kependudukan

Data yang masuk jumlah lulusan pendidikan umum dari masyarakat dusun moyoruti tersebut dalam berbagai kategori:

1. SD / Sederajat 345 jumlah

2. SLTP / Sederajat 43 jumlah

3. SLTA / Sederajat 57 jumlah

4. Universitas / Sederajat 15 jumlah

c. Keadaan Social Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan masalah yang penting untuk melanjutkan atau menunjang kearah kemajuan dusun. Ekonomi merupakan factor utama dalam kehidupan bermasyarakat. Dusun Moyoruti yang masih termasuk wilayah Kecamatan Brondong mempunyai kondisi tanah lumayan memadai untuk dijadikan lahan pertanian. Hal ini ditunjang dengan adanya waduk yang berguna untuk pengairan. Dusun Moyoruti mempunyai hawa yang cukup panas

³ *Ibid.*,17

sehingga tanaman yang ditanam pun sesuai dengan kondisi tersebut. Namun di musim penghujan hawa pun cukup berubah, buah yang tumbuh disana seperti mangga, nangka, dan sebagainya menambah penghasilan penduduk sekitar apalagi jika berbuah dengan lebat.

Masyarakat Dusun Moyoruti dalam memenuhi hidupnya bergantung pada macam-macam pencaharian, akan tetapi, sebagaimana desa-desa yang ada di Kabupaten Lamongan masyarakat Dusun Moyoruti juga mempunyai mata pencaharian utama yaitu petani dan nelayan.

d. Kondisi Social Budaya

Sebagaimana layaknya dusun, watak penduduk masih nampak sebagai warga pedesaan. Dalam hal ini adanya rasa sangat membedakannya dengan masyarakat perkotaan yaitu individualis yang selalu mementingkan diri sendiri. Kehidupan sosial masyarakat Dusun Moyoruti menggambarkan suasana yang harmonis, tidak ada perbedaan yang mencolok dalam tingkatan setatus sosial maupun dalam derajat serta hubungan darah. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kehidupan masyarakat Dusun Moyoruti penuh sifat kekeluargaan. Begitu dalam berkedudukan masyarakat Dusun Moyoruti bersifat gotong-royong yang sangat nampak sekali. Hal ini karena disebabkan tempat tinggal yang memiliki ikatan kekeluargaan dan adat istiadat yang sama, serta rasa

solidaritas yang tinggi dalam masyarakat. Contoh; bila ada warga yang meninggal dunia, maka warga lain berbondong-bondong datang kerumah turut berduka cita serta memberikan sesuatu yang dapat meringankan beban orang yang ditimpa musibah tersebut. Mereka juga membantu masalah pemakaman dan ikut serta memakamkannya. Serta ikut melaksanakan upacara slametan kematian bersama secara gotong-royong.

Sedangka untuk mengetahui corak kebudayaan dapat dilakukan dengan memperhatikan gejala yang timbul dalam masyarakat seperti dengan mengamati kehidupan mereka yang berhubungan dengan adanya ritual-ritual, tradisi dan aktifitas masyarakat setempat dengan memberi sesajen ke tempat-tempat yang dianggap keramat.⁴

B. Sejarah Tradisi Upacara Slametan Kematian Di Dusun Moyoruti

Definisi Tradisi Upacara Slametan Kematian

Untuk mempermudah dan mengerti tulisan ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai definisi judul tersebut, yakni:

1. Tradisi: Adat kebiasaan dan kepercayaan yang secara turun-temurun dan dipelihara.⁵
2. Upacara : Pelaksanaan suatu aktifitas tertentu sehubungan adat-istiadat.⁶

⁴ *Ibid.*, 17

⁵ M. Dahlan. Y AL-Barry dan L Iya Sofyaan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), 780

3. Kematian : Adalah akhir dari kehidupan, ketiadaan nyawa dalam organism biologis.⁷
4. Desa : Adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang bermukim secara menetap, sebagai kesatuan masyarakat yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah camat-camat. Dalam hal ini adalah Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.⁸
5. Studi : Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁹ Studi dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan pada sesuatu yang tidak diketahui dan ingin diketahui.

Asal usul upacara slametan kematian dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Moyoruti tidak lepas dari penurunan cerita rakyat yang terbentuk dalam penuturan cerita yang tersebar secara lisan yang diwariskan secara turun-temurun di kalangan masyarakat. Dalam kalangan masyarakat tradisional, cerita rakyat biasanya diyakini kebenarannya, dalam kalangan masyarakat yang sudah dipenuhi oleh kebudayaan luar dan kemajuan zaman keyakinan itu mulai agak luntur.

⁶ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003), 1132

⁷ *Ibid.*, 1231

⁸ *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid IV*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 2003), 309

⁹ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003)

Cerita rakyat pada dasarnya tersimpan dalam ingatan manusia maka cerita rakyat tidak memiliki bentuk yang tetap. Perubahan itu dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu adanya ketidak mampuan untuk mengingat seluruh isi cerita secara lengkap adanya tuntunan untuk menyelaraskan cerita itu dengan selera pendengar dan yang paling penting adalah perbedaan nalar antara generasi yang dulu dan generasi sekarang dan menceritakan suatu cerita karena dipengaruhi oleh kemajuan zaman.

Upacara slametan kematian ini sudah ada sejak sesepuh Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan beliau mendapat cerita rakyat dari sesepuh beliau yang terdahulu. Adapun sejarahnya ialah di Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yaitu katanya orang yang sudah meninggal arwahnya akan pulang, dan jika tidak ada slametan maka roh tersebut akan mengganggu keluarga, dan adapun yang mengatakan kalau upacara slametan itu buat mendoakan orang yang sudah meninggal karena peringatan kematian sehubungan dengan sabda Rosulullah bahwa orang meninggal memiliki modal utama : Amal jariyah dari hartanya, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang soleh.¹⁰

Sejak itu masyarakat Dusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan selalu mengadakan upacara slametan kematian, dengan tujuh kali slametan dalam satu orang yang meninggal. Yaitu upacara kematian secara berurutan diadakan sebagai berikut. *Slametan surtanah* atau

¹⁰ Muhammad Mudy, Wawancara 16 Oktober 2011

geblak yang diadakan pada saat meninggalnya seseorang; *slametan nelung dina*, yaitu upacara slametan kematian yang diadakan pada hari ketiga sesudah meninggalnya seseorang; *slametan mitung dina* yaitu upacara slametan sesudah meninggalnya seseorang yang jatuh pada hari ketujuh. Kemudian *slametan matang puluh dina* atau empat puluh harinya; *slametan nyatus* atau seratus harinya; *slametan mendak sepisan* dan *mendak pindo*, yaitu setahun dan dua tahunnya; *slametan nyewu* atau keseribu harinya; *slametan nguwis-uwisi* atau peringatan saat kematian seseorang untuk terakhir kali. Upacara slametan masih dilaksanakan terkait dengan upacara tradisional, dengan tujuan untuk memohon pengampunan kepada sang Maujud Agung atas segala kesalahan yang pernah dilakukan almarhum atau almarhumah semasa hidupnya, mendoakan arwah nenek moyang (keluarga). Karena sebagai anak yang shaleh sudah seharusnya berbakti dengan wujud mendoakan merena, karena pada dasarnya orang yang sudah meninggal masih butuh hubungan yang berupa doa dari sanak saudara .

Tujuan tersebut di atas merupakan tujuan utama orang mengadakan upacara slametan kematian. Tapi ada kalanya orang mengadakan upacara slametan kematian sebagai tuntutan masyarakat. Tuntutan masyarakat di sini karena adanya perbedaan paham sehingga apabila tidak mengadakan tahlilan kematian maka orang tersebut diliputi rasa “sungkan” terhadap keluarganya atau anggota masyarakat yang lain yang telah memiliki kebiasaan itu. Karena upacara

slametan kematian sudah bisa dikatakan bukan lagi merupakan symbol dari satu golongan tetapi sudah menjadi budaya masyarakat Dusun Moyoruti.¹¹

¹¹ Bapak Yaskun (Mudin), Wawancara. 16 Oktober 2011